

# Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas VIII UPT SMP Kristen Makale

Frengki Mangalik<sup>1\*</sup>, Inelsi Palengka<sup>2</sup>, Beatric Videlia Remme<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [frengkimangalik0@gmail.com](mailto:frengkimangalik0@gmail.com)

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk tujuan untuk mengetahui hasil belajar, aktivitas siswa, dan respon siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan angket respon siswa. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Bahwa ada peningkatan hasil belajar kelas VIII UPT SMP Kristen Makale setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran *PBL*, hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata *n-gain* siswa sebesar 0,76 berada pada interval  $g > 0,7$  dengan kategori tinggi. (2) Aktivitas siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat dikategorikan aktif, hal ini dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa berjumlah 83% sehingga memenuhi kriteria aktifitas siswa secara klasikal yaitu  $\geq 70\%$ . (3) Respon siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dikategorikan positif. Karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale efektif.

**Kata kunci:** Efektivitas; Implementasi; Problem Based Learning; Kurikulum Merdeka

## Abstract

*This research aims to determine the learning outcomes, student activities, and responses of class VIII UPT SMP Kristen Makale who are taught using the Problem Based Learning model in the Merdeka Belajar Curriculum. The data collection instruments used were learning outcomes tests, student activity observation sheets, and student response questionnaires. The results of the research show: (1) That there is an increase in learning outcomes for class VIII UPT SMP Kristen Makale after being taught using the Problem Based Learning model, this is proven by the average n-gain for students is 0.76 in the interval  $g > 0.7$  in the high category. (2) The activities of class VIII UPT SMP Kristen Makale who are taught using the Problem Based Learning model can be categorized as active, this can be seen from the average score for all aspects of student activity amounting to 83% so that it meets the classical student activity criteria, namely  $\geq 70\%$ . (3) The Students response of class VIII UPT SMP Kristen Makale who were taught using the Problem Based Learning model was categorized as positive. From the results of this research, it was concluded that the application of the Problem Based Learning model in the Merdeka Belajar Curriculum for class VIII UPT SMP Kristen Makale was effective.*

**Keywords:** Effectiveness; Implementation; Problem Based Learning; Merdeka Curriculum.

---

## Pendahuluan

Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan, yaitu pada 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi Kurikulum

1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Pada saat ini hadir kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar diluncurkan oleh kemdikbud yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan konteks lokal. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-centered learning*). Salah satu yang menjadi fokus dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hal ini karena kurikulum menekankan pada pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan karakteristik mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dilaksanakan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan pemerintah masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka yang ditawarkan disesuaikan dengan kesiapan guru dan tenaga kependidikan (Arifa, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan secara mandiri dengan tiga alternatif pilihan yakni mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Kurikulum Merdeka Belajar ini terbilang masih cukup baru sehingga dalam penerapannya masih mengalami beberapa permasalahan pada proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar tentunya memerlukan waktu dalam penyesuaian sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai. Kurangnya pemahaman dalam strategi pembelajaran dan persiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar menjadi salah satu kendala yang dapat menghambat efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Guru membutuhkan pemahaman dalam penilaian hasil belajar yang baik tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Selain itu, yang menjadi kendala lainnya adalah siswa belum sepenuhnya memahami Kurikulum Merdeka Belajar dan beberapa siswa dalam belajar masih pasif termasuk dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran.

Oleh karena itu, diperlukannya suatu model pembelajaran yang cocok untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Menurut Kainama et al., (2023) model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan proses melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi dunia nyata. *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran *konstruktivistik* berorientasi *student centered learning* yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, berpikir metakognisi, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun *teamwork* (Hartatik, 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan keleluasaan belajar bagi siswa dan mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan hal menarik untuk dikaji karena kurikulum ini masih cukup baru diterapkan. Kurikulum Merdeka Belajar membawa berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses belajar. Perubahan tersebut tentunya membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu untuk menilai apakah Kurikulum Merdeka Belajar ini efektif untuk meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran. Sehingga penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul “Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas VIII UPT SMP Kristen Makale”.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini di laksanakan pada 19 Juli 2024 sampai dengan 26 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale dengan jumlah 124 siswa. Sampel penelitian adalah kelas VIII-D berjumlah 31 siswa dengan menggunakan *teknik cluster random sampling*, dimana pada teknik ini peneliti mengelompokkan populasi kedalam beberapa kelas, kemudian memilih kelas secara acak tanpa memperhatikan strata populasi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar matematika Siswa UPT SMP Kristen Makale. *Pre-test* dan *post-test* adalah dua jenis tes yang diberikan kepada peserta didik. 2) Lembar observasi aktivitas siswa. 3) Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada siswa setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di analisis secara deskriptif. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini, untuk mengetahui hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respon siswa belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kurikulum Merdeka Belajar dan efektivitas penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* Kurikulum Merdeka Belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis data dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang telah dilaksanakan di UPT SMP Kristen Makale, secara rinci disajikan sebagai berikut.

#### 1. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan melalui pemberian *pre-test* (tes Awal) dan *post-test* (tes akhir). Tujuan dilakukan tes adalah untuk mengetahui hasil belajar terhadap siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Dari hasil *Pre-test* dan *post-test*, kemudian dibagi kedalam lima kategori dengan frekuensi dan persentase yang disajikan dalam bentuk berikut:

**Tabel 2 Pengkategorian Hasil Belajar Siswa Pada *Pre-Test* Dan *Post-Test* Siswa Kelas VIII-D UPT SMP Kristen Makale**

Skor	Kategori	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	-	-	9	29 %
75-89	Tinggi	-	-	18	58,1 %
55-74	Sedang	-	-	4	12,9 %
40-54	Rendah	6	9,4 %	-	-

0-39	Sangat Rendah	25	80,6 %	-	-
Jumlah		31	100 %	31	100 %

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pada *pre-test*, 6 siswa atau 9,4% hasil belajarnya berada dalam kategori rendah, 25 siswa atau 80,6% hasil belajarnya berada dalam kategori sangat rendah dari 31 siswa. Pada *post-test*, terdapat 9 siswa atau 29% hasil belajarnya berada dalam kategori sangat tinggi, 18 siswa atau 58,1% hasil belajarnya berada dalam kategori tinggi, dan 6 siswa atau 12,9% berada pada kategori sedang. Jika rata-rata skor hasil *post-test* siswa yaitu 84,09 dikonversikan kedalam lima kategori, maka rata-rata nilai *post-test* siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar berada pada kategori tinggi.

## 2. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh dua orang pengamat (*observer*) dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *observer* mengamati aktivitas siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan. Hasil rangkuman setiap pengamatan disajikan pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Aktivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kurikulum Merdeka Belajar kelas VIII D UPT SMP Kristen Makale**

No	Aspek Yang Diamati	P1		P2		P3		Rata-rata	Persentase (%)
		Penilaian		Penilaian		Penilaian			
		O1	O2	O1	O2	O1	O2		
1	Siswa hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	31	31	30	30	31	31	30.67	98,9%
2	Siswa yang mencatat hal penting yang disampaikan oleh guru	28	30	27	27	27	27	27.67	89,2%
3	Siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang permasalahan yang diangkat	16	20	19	23	18	21	19.50	62,9%
4	Siswa yang aktif dalam kelompok belajarnya	31	28	30	29	31	29	29.67	95,7%
5	Siswa yang mengerjakan Lember Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru	31	31	30	30	31	31	30.67	98,9%
6	Siswa yang tertib dan mengerjakan Lember Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai alokasi waktu yang diberikan	31	28	30	30	31	30	30.00	96,8%

7	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	15	18	21	18	20	24	19.33	62,4%
8	Siswa yang aktif menjawab/ menyelesaikan Lember Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok	31	31	30	30	31	31	30.67	98,9%
9	Siswa yang memberikan tanggapan/pendapat lain dalam presentasi kelompok	6	8	7	10	8	11	8.33	26,9%
10	Siswa yang memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	31	31	30	30	31	31	30.67	98,9%
<b>Rata-rata Persentase</b>									<b>83%</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas, rata-rata persentase aktivitas siswa UPT SMP Kristen Makale melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah 83%. Sehingga aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktifitas siswa secara klasikal yaitu  $\geq 70\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### 3. Respon Siswa

Data tentang respon siswa pada pembelajaran matematika kelas VIII dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar diperoleh melalui angket respon siswa. Angket diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran model *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan tiga kali pertemuan. Hasil analisis data respon siswa terhadap pembelajaran disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5 Hasil Respon Siswa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Kurikulum Merdeka Belajar Siswa Kelas VIII-D UPT SMP Kristen Makale**

Aspek	Persentase (%)		Kategori
	YA	Tidak	
Materi	85,5%	14,5%	Positif
Kegiatan Pembelajaran	80,6%	19,4%	Positif
Evaluasi	88,7%	11,3%	Positif
Bahasa	87,1%	12,9%	Positif
Manfaat	85,5%	14,5%	Positif
<b>Rata-rata Persentase</b>	<b>87,0%</b>	<b>13,0%</b>	<b>Positif</b>

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu hasil analisis apabila  $\geq 75\%$  siswa yang memberi respon positif dari semua aspek yang ditanyakan. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale dikatakan efektif karena telah memberikan respon positif terhadap pembelajaran matematika.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di UPT SMP Kristen Makale sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar hasil belajar matematika (*pre-test*) menunjukkan bahwa 6 siswa atau 9,4% berada pada kategori rendah, 25 siswa atau 80,6% berada pada kategori sangat rendah, hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* adalah 31,06 dari 31 siswa. Artinya semua siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75$ .

Keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak lepas dari aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Intan et al., (2023) bahwa Kurikulum Merdeka Belajar menuntut peserta didik lebih aktif dan berfikir kritis. Siswa juga tertarik dengan kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* karena siswa bertindak sebagai subyek pembelajaran (*Student centered learning*) dan dilakukan secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan sesuai dengan kehidupan nyata. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hartatik, (2023) bahwa *Problem Based Learning* sebagai suatu model pembelajaran *konstruktivistik* berorientasi *student centered learning* yang mampu menumbuhkan jiwa kreatif, kolaboratif, berpikir metakognisi, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan pemahaman akan makna, meningkatkan kemandirian, memfasilitasi pemecahan masalah, dan membangun *teamwork*.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pada lembar pengamatan aktivitas siswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar di UPT SMP Kristen Makale menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Saat kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, peneliti dibantu oleh dua orang observer untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran sesuai dengan aspek aktivitas siswa yang telah ditentukan. Observer memposisikan diri di tempat yang mudah untuk mengamati seluruh kegiatan aktivitas siswa. Dari hasil penelitian nilai persentase rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa berjumlah 83% dengan kategori aktif. Sehingga aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktifitas siswa secara klasikal yaitu  $\geq 70\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Artinya, pembelajaran yang diterapkan berhasil melibatkan sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning (PBL)* merangsang partisipasi siswa. Pemberian masalah dalam dunia nyata dan kesempatan untuk berdiskusi dengan kelompok serta mencari solusi telah berhasil menarik minat dan perhatian siswa. Sejalan dengan yang dikatakan Kainama et al., (2023) bahwa model *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran, dengan memperdalam peran yang lebih aktif dalam mencari, mengelola, dan menggunakan sumber daya yang relevan untuk menemukan solusi atas masalah yang diberikan. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran juga turut berkontribusi pada keberhasilan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*. Guru memiliki keleluasan untuk mendesain pembelajaran berpusat pada siswa yang relevan dengan konteks siswa.

Lembar angket respon siswa diberikan setelah semua pertemuan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar selesai. Lembar angket tersebut digunakan untuk mengetahui respon siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Angket respon siswa yang diberikan terdiri dari 19 butir pernyataan yang dikembangkan dari 5 aspek yaitu materi, kegiatan pembelajaran, evaluasi, bahasa, dan manfaat. Berdasarkan penjelasan di atas maka secara keseluruhan aspek respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikategorikan positif. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan berpikir, dan membuat pembelajaran lebih bermakna.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya. Indikator efektivitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar, aktivitas siswa dan respon siswa. Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan, hasil penelitian implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diperoleh dari ketiga aspek ketercapaian keefektifan pembelajaran yang telah ditetapkan didapatkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, aktivitas siswa mencapai kategori aktif, dan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar positif. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale efektif.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartatik (2023), menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning (PBL)* pada peserta didik sesuai Kurikulum Merdeka terbukti dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain dilakukan oleh Purnamasari & Waluya (2024), menunjukkan bahwa PBL dalam Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan komunikasi matematis sehingga mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Penelitian lain oleh Irgi Muhamad & Az-zarkasyi Abdillah (2024) menyatakan bahwa Implementasi *Problem Based Learning (PBL)* dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale efektif, yang ditunjukkan dengan:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 75$  dengan nilai rata-rata siswa 84,09 atau dikategorikan tinggi. Kemudian rata-rata nilai gain siswa sebesar 0,76 berada pada interval  $g > 0,7$  dengan kategori tinggi.
2. Aktivitas siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dapat dikategorikan aktif. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa berjumlah 83% dengan kategori aktif dan memenuhi kriteria aktifitas siswa secara klasikal yaitu  $\geq 70\%$  siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Respon siswa kelas VIII UPT SMP Kristen Makale yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dikategorikan positif. Hal ini dilihat dari rata-rata persentase keseluruhan aspek 87,0% siswa yang memberikan jawaban YA atau respon positif dan 23,0% siswa yang memberikan jawaban TIDAK atau respon negatif.

## Daftar Rujukan

- Arifa, F. N. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya*.
- Hartatik, S. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335–346. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1868>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Intan, A., Kurnia, P., Nahari, I., Arum, I., & Rahayu, T. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA ELEMEN DASAR POLA FASE E DI SMK NEGERI 2 LUMAJANG Menurut kejuruan yang menerapkan kurikulum tentang profile technopreneur , dunia memiliki karakteristik pembelajaran teori mengatakan bahwa , pesert. 9(2), 131–137.
- Irgi Muhamad, & Az-zarkasyi Abdillah. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>
- Kainama, L., Salhuteru, J., Rumahuru, O., Unitley, M., & Amanukuany, R. (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>
- Purnamasari, E., & Waluya, B. (2024). Efektivitas Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri ( SMAN ) dan Madrasah Aliyah Swasta ( MAS ). 7, 342–348.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosali Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Arifa, F. N. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Tantangannya*.
- Hartatik, S. (2023). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sesuai Kurikulum Merdeka. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335–346. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i4.1868>



- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Intan, A., Kurnia, P., Nahari, I., Arum, I., & Rahayu, T. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA ELEMEN DASAR POLA FASE E DI SMK NEGERI 2 LUMAJANG Menurut kejuruan yang menerapkan kurikulum tentang profile technopreneur , dunia memiliki karakteristik pembelajaran teori mengatakan bahwa , pesert. 9(2), 131–137.
- Irgi Muhamad, & Az-zarkasyi Abdillah. (2024). Penerapan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i1.562>
- Kainama, L., Salhuteru, J., Rumahuru, O., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 730–737. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.118>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>
- Purnamasari, E., & Waluya, B. (2024). Efektivitas Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Sekolah Menengah Atas Negeri ( SMAN ) dan Madrasah Aliyah Swasta ( MAS ). 7, 342–348.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>
- Ulinniam, Hidayat, Ujang Cepi Barlian, & Yosol Iriantara. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.74>
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>